

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/375961182>

# Idealisme dan Realitas Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berkelanjutan

Chapter · January 2022

CITATIONS

0

READS

53

2 authors:



[Linus Kali Palindangan](#)

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita Jakarta

20 PUBLICATIONS 4 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



[F.A. Wisnu Wirawan](#)

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita

25 PUBLICATIONS 87 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

# 4

## Idealisme dan Realitas Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berkelanjutan

Linus Kali Palindangan, F.A. Wisnu Wirawan

### PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat, atau lebih dikenal dengan PkM, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengajaran dan penelitian karena sifatnya yang terpadu dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sama seperti pengajaran dan penelitian, PkM merupakan tugas pokok dosen. PkM menjadi kewajiban yang secara rutin harus dilaksanakan oleh seorang dosen. Secara sederhana, PkM merupakan wujud konkret penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PkM, yang merupakan salah satu tugas pokok wajib yang harus dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mulia untuk mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologi, seyogianya harus didahului dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Sayangnya, harapan seperti itu tidak selalu mudah dilaksanakan dalam kehidupan nyata setiap dosen. Tulisan ini disusun untuk memberikan gambaran singkat tentang realitas pelaksanaan PkM dosen dalam praktiknya secara umum dan PkM secara ideal.

Diawali dengan pendahuluan singkat dan pembahasan sekilas tentang PkM, tulisan ini dilanjutkan dengan penjelasan terkait PkM dalam realitas dan uraian

©penerbitsalembahumanika

tentang PkM dalam konsep ideal. Seluruh rangkaian tulisan ini diakhiri di bagian kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Peran PKM di Perguruan Tinggi

PkM adalah proses implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung kepada masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma. PkM merupakan tempat masyarakat melakukan kegiatan yang berfungsi pada pembelajaran masyarakat dalam pengembangan potensinya (Hadiyanti, 2008). Pengembangan ilmu pengetahuan ini tentunya tidak hanya bermanfaat bagi sivitas akademika. Ilmu pengetahuan dan keterampilan dosen dan mahasiswa sejatinya tak hanya dinikmati oleh dosen dan mahasiswa di kampus, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat secara luas.

Dalam pelaksanaannya, PkM potensial diwujudkan melalui penerapan satu bidang ilmu (monodisiplin), penerapan antarbidang ilmu serumpun (interdisiplin), penerapan ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin), atau penerapan antarbidang ilmu yang berlainan (transdisiplin). Melalui cara ini, diharapkan seluruh potensi institusi dapat diintegrasikan dan disinergikan ke dalam suatu ikatan kolaborasi dan kerja sama baik inter maupun antar pelaku keilmuan.

Melalui kegiatan PkM, para dosen dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara langsung di tengah masyarakat. Kegiatan tersebut dapat berupa pemberian pengarahan atau sosialisasi tentang teknologi, penyampaian ilmu pengetahuan, termasuk memberikan pelatihan tentang keterampilan tertentu. Selanjutnya, dosen bersama dengan masyarakat menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, atau keterampilan tersebut dalam mengatasi persoalan-persoalan yang ada di tengah masyarakat (Ramaditya, Effendi, & Faruqi, 2020). Selain itu, kegiatan PkM juga sangat baik untuk menggali potensi dalam usaha pemberdayaan masyarakat (Qomariah, 2015).

Wujud konkret kegiatan PkM sangatlah beragam, di antaranya berupa:

1. Pendidikan pada masyarakat, yang mencakup kegiatan pemberian kursus, penyuluhan, pembinaan, kampanye, proyek, dan pelatihan (Saraswati, Ribek, & Mudana, 2018).
2. Pelayanan pada masyarakat, yang mencakup layanan bimbingan karier, pembinaan koperasi, konsultasi, pembinaan wirausaha, pelayanan olahraga, dan lain-lain.
3. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini meliputi bidang kewiraswastaan (ekonomi), sarana dan prasarana, produksi,

- pendidikan, sosial budaya, akuntansi, dan kependudukan (Aliyyah, Rahmawati, Septriyani, Safitri, & Ramadhan, 2021).
4. Pengembangan wilayah secara terpadu. Kegiatan ini merupakan bentuk PkM yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pembangunan wilayah dalam berbagai bentuk. Misalnya, pembangunan peta desa (Luis, Dharmawan, & Priyono, 2021).
  5. Pengembangan hasil penelitian, yakni proses pemanfaatan hasil penelitian yang siap untuk dipakai atau dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Misalnya, tentang kualitas dan kuantitas produk serta proses manajemen produksi (Saraswati, Ribek, & Mudana, 2018). Biasanya hal ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen.

Kegiatan PkM utamanya adalah untuk pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik (Hadiyanti, 2008). Meskipun kegiatan PkM dilaksanakan untuk tujuan mengembangkan serta meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi tidak dapat dimungkiri bahwa kegiatan PkM juga membawa manfaat bagi dosen dan mahasiswa itu sendiri. Berikut beberapa manfaat kegiatan PkM bagi dosen dan mahasiswa.

1. Melatih keterampilan kepemimpinan. Melalui kegiatan PkM, dosen dapat melatih jiwa kepemimpinannya. Selain itu, kegiatan PkM juga dapat melatih kepemimpinan yang berkarakter pula bagi masyarakat (Zainuddin, Syamsuadi, & Yahya, 2018).
2. Melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan PkM memungkinkan dosen melatih dirinya untuk menyelesaikan sebuah masalah.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi. Sejak awal kariernya, dosen telah dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi agar dapat mengajar dengan baik.
4. Memperluas relasi kegiatan PkM. Bagi para dosen dan mahasiswa, kegiatan PkM juga dapat membantu memperluas relasi, baik relasi dengan mitra maupun relasi dengan *stakeholder*.
5. Membangun kolaborasi. Dalam melaksanakan kegiatan PkM, dosen didorong untuk berkolaborasi dengan dosen secara inter maupun antar perguruan tinggi (Diana & Hakim, 2020).
6. Melalui pelaksanaan PkM, dosen melakukan tugas dan tanggung jawabnya, yang pada akhirnya akan memberikan tambahan nilai pada angka kredit dosen yang bersangkutan. Hal ini sangat penting untuk memenuhi beban kerja dosen

sekaligus untuk menaikkan jabatan akademiknya (Damayanti, Dewi, Gunawan, Ramdhani, & Halima, 2021).

## PKM dalam Realitas

Walaupun kegiatan PkM idealnya didahului dengan perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, pada kenyataannya, kegiatan PkM lebih banyak yang dilaksanakan secara insidental. Artinya, jika kegiatan ini dilakukan secara insidental, keberlanjutan atau kesinambungan belum menjadi dasar untuk melakukan PkM. Padahal, sebuah perguruan tinggi selayaknya melakukan kegiatan PkM secara berkelanjutan dalam riset dan pengembangan masyarakat (Padil & Titi Antin, 2018).

Terdapat beberapa alasan mengapa PkM justru lebih banyak dilaksanakan secara insidental dan tidak berkelanjutan:

1. Tuntutan akan kebutuhan pelaporan beban kerja dosen. Pelaporan beban kerja dosen secara rutin setiap semester telah memberikan tekanan tersendiri kepada setiap dosen untuk melakukan kegiatan PkM secara insidental. Latar belakang pemikiran terkait hal ini sangatlah sederhana. Seorang dosen merasa sudah dapat melaporkan dan memenuhi kewajiban pelaksanaan PkM yang disyaratkan dalam pelaporan tanpa membuat sebuah perencanaan kegiatan PkM.
2. Beban kerja dosen sudah cukup padat dalam setiap semester sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membuat perencanaan PkM menjadi sangat terbatas. Dampaknya adalah pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan tanpa melalui suatu perencanaan serta tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutannya.
3. Membuat perencanaan kegiatan PkM berimplikasi pada tersedianya dana yang memadai. Namun, di sisi lain, sebagian besar dosen melaksanakan kegiatan PkM dengan biaya yang terbatas dari perguruan tinggi atau lembaga tempatnya bekerja. Bahkan, dosen terkadang harus menyiapkan biaya sendiri dalam melaksanakan kegiatan PkM. Hibah PkM dari pemerintah pun terbatas jumlahnya. Selain itu, untuk mendapatkan hibah tersebut, dosen harus dapat lolos dari berbagai persyaratan yang ada.

Ketiga alasan sederhana di atas telah cukup untuk mengungkapkan bagaimana realitas pelaksanaan kegiatan PkM. Walaupun tiga alasan tersebut tentu saja merupakan hasil generalisasi, tetapi alasan tersebut tidak dapat dimungkiri kebenarannya.

## PKM dalam Idealisme

Bagaimanapun juga, kegiatan PkM sebaiknya dilaksanakan secara siklis dan bersifat umpan balik, jika ingin mengharapkan hasil yang maksimal. Artinya, selain harus berkelanjutan, kegiatan PkM juga perlu dilaksanakan atas dasar tuntutan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan PkM seharusnya terencana, sistematis, konsisten, dan tepat sasaran. Secara teknis, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PkM wajib sesuai dengan peta jalan dan rencana strategis. Demikian pula, hasil suatu kegiatan PkM seharusnya bukan hanya pemberdayaan dan pemandirian masyarakat serta penguatan daya saing masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan PkM juga semakin membangun dan menguatkan aspek pendidikan dan penelitian. Pada akhirnya, pihak yang akan mendapatkan manfaat adalah perguruan tinggi juga (Noor, 2011).

Secara praktik lapangan, PkM dapat diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan tingkatan sosial masyarakat. PkM pun dapat dilaksanakan di berbagai tempat serta melalui berbagai cara. Lebih lanjut, PkM dapat dilaksanakan baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan mitra atau *stakeholders*. Hal ini pun dapat dilaksanakan oleh dosen, berkolaborasi dengan sesama rekan dosen, maupun dosen dengan mahasiswa (Diana & Hakim, 2020).

Dari beberapa manfaat tersebut, secara ideal, PkM perlu dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan agar:

1. Berdampak menyajahterakan, memberdayakan, dan memandirikan masyarakat. Kegiatan PkM yang direncanakan dengan baik serta dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang. Manfaat jangka panjang ini antara lain peningkatan kesejahteraan serta perubahan perilaku yang berdampak pada pemberdayaan atau bahkan pemandirian. Hal ini dapat dinyatakan secara jelas karena pengembangan masyarakat dapat meliputi tentang bagaimana melakukan proses, metode, program, atau gerakan (Teja, 2015).
2. Menghasilkan luaran (*outcome*) yang jelas bagi lembaga pendidikan tinggi selaku pelaku kegiatan, baik dalam hal internalisasi maupun dalam hal institusionalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Noor, 2011).
3. Menghasilkan luaran yang bernilai inovatif dan bersifat komersial baik dalam pengembangan pengajaran dan penelitian maupun integrasi ilmu serta kolaborasi institusi (Fitri dkk., 2022).
4. Memberi dampak nyata dan berlipat bagi masyarakat yang diberdayakan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selayaknya menjadi tempat dilakukannya riset dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini berdampak baik bagi perguruan tinggi maupun masyarakat dalam pemberdayaan di kedua pihak. Selain kemandirian masyarakat, kegiatan PkM berkelanjutan ini bermanfaat bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kolaborasi. Sebagai dampaknya, hal ini akan meningkatkan daya saing antar perguruan tinggi.

## REFERENSI

- Aliyyah, R.R., Rahmawati, Sepriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S.N. (2021). “Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan”. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 665–667.
- Damayanti, E., Dewi, E.M., Gunawan, A., Ramdhani, P.P., & Halima, A. (2021). “Peran Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Karir dan Jabatan Akademik terhadap Sikap Dosen dalam Kenaikan Pangkat”. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 2–3.
- Diana & Hakim, L. (2020). “Strategi Kolaborasi antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah: Tinjauan Konseptual dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi”. Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020 (hlm. 2–7). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>.
- Fitri, R., Suryanti, T., Krisantia, I., & Hakim, R. (2022). “Pemanfaatan Lahan untuk Budidaya Ikan di Lingkungan SMA Negeri 65 Jakarta Menuju Konsep Adiwiyata”. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 2–3.
- Hadiyanti, P. (2008). “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur”. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–93.
- Luis, R.R., Dharmawan, M.O., & Priyono. (2021). “Penyusunan Peta Desa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta”. *Abdi Geomedisains*, 3–5.
- Noor, I.H. (2011). “Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 307–311.

- Padil & Titi Antin, T. (2018). "Paradigma Baru Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berkelanjutan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 81–88.
- Qomariah, N. (2015). "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan "Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler" dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso". *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 1(2), 64–65.
- Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). "Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurus OSIS SMA dan SMK Negeri di Jakarta Utara". *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72–79.
- Saraswati, N.P., Ribek, P.K., & Mudana, W. (2018). "Program Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi Patung Berbasis Limbah di Desa Singapadu, Gianyar, Bali". *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 3–5.
- Teja, M. (2015). "Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir". *Aspirasi*, 6(1), 63–65.
- Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M.R. (2018). "Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se-Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 10–11.

